



OPTIMALISASI KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SEKOLAH DASAR DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA DI KELAS

Santi Yudhistira*, Gita Irianda Rizkyani Medellu*

*Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Jakarta

Alamat Korespondensi:

santiyudhistira@unj.ac.id

ABSTRACT

The vast shifting of generations became a major adaptation that teachers need to face. The new generation with different characteristics due to environmental influence would challenge the teacher to upgrade their competition to the limit. Therefore, the teacher had to enhance their knowledge and competition in education implementation. This training for teachers is provided using interactive seminars, FGD, and practical methods. All processes were held for two days with different themes but related to each other. Participants showed very high enthusiasm during the activity and shared their own experiences from class. This showed that participants were motivated to find out more about material and cases in their school environment which can be a benchmark for the success of program implementation. This training was the initial activity of the early stages of education and would require a follow-up plan to reduce the realization of activities that can be carried out directly in class with students.

Keywords

teacher competency, student, elementary school, student participation

1. Pendahuluan

Guru merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam meningkatkan kualitas Pendidikan bagi generasi penerus bangsa. Guru memiliki peran strategis yang ikut menentukan keberhasilan pendidikan, khususnya pembelajaran. Guru yang merupakan pendidik profesional telah diatur dalam UU RI Nomor 14 Tahun 2005. Guru bahkan menjadi *role model* dalam inovasi dan perubahan sosial. Oleh karena itu, penting bagi seorang guru untuk senantiasa beradaptasi dengan perkembangan teknologi, perkembangan generasi, mengikuti setiap perubahan yang terjadi, dan memanfaatkannya seoptimal mungkin untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran.

Dalam menjalankan tugas sebagai pendidik, setiap guru harus memiliki macam-macam kompetensi yang berguna sebagai tolak ukur standar kualitas dalam menjalankan tugasnya. Kompetensi pada guru wajib dimiliki agar pendidik dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya dengan baik. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik antara lain: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.

Salah satu kompetensi yang harus terus diasah dan dikembangkan adalah kompetensi profesional guru. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 menyebutkan bahwa kompetensi profesional inti yang harus dikuasai guru Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah diantaranya adalah: a) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri; dan b) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. Kedua kompetensi inti ini merupakan kompetensi yang dapat menunjang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam upaya meningkatkan partisipasi aktif dan kreativitas siswa di kelas yang merupakan salah satu konsentrasi utama mitra pelaksanaan pengabdian Masyarakat tahun 2023.

Partisipasi aktif siswa di kelas merupakan hal penting dalam pembelajaran karena dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efektif (Awaliah, 2023). Partisipasi siswa dalam pembelajaran memiliki peranan yang penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan (Awaliah, 2023). Menurut salah satu hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan antara partisipasi aktif dengan prestasi belajar siswa sehingga partisipasi aktif siswa dianggap penting dalam meningkatkan prestasi belajar. Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran juga dapat melatih keterampilan sosial siswa (Nisa, 2017).

Selain partisipasi aktif, kreativitas juga menjadi perhatian dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kreativitas dalam pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang mempunyai kreativitas yang tinggi maka ia akan mempunyai pandangan yang luas dalam belajarnya, sehingga hal tersebut akan berdampak pada tinggi rendahnya mutu pembelajaran (Faizah dan Zaenudin, 2020). Untuk menghasilkan siswa yang kreatif, diperlukan guru yang kreatif yang mencakup pembelajaran kreatif (*creative teaching*), kepala sekolah yang kreatif (*creative leadership*) dan lingkungan yang kreatif (Fitriyani dkk, 2021). Monawati & Fauzi (2018) mengungkapkan bahwa salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini ialah memupuk kreativitas guru. Kreativitas guru dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan penting dalam memotivasi belajar peserta didiknya (Huda, 2017).

Permasalahan lain yang dialami mitra ialah banyak guru yang belum dapat menyesuaikan metode pembelajaran dengan tahap perkembangan anak di Tingkat SD, sehingga partisipasi siswa di kelas juga terbatas. Selain itu, adanya ketimpangan kompetensi antara guru muda dan guru senior dalam penguasaan teknologi pembelajaran juga menjadikan proses kreativitas dalam mengajar tidak merata. *Gap* generasi di antara guru ini termasuk ke dalam salah satu perhatian mitra agar tidak terjadinya kesenjangan dalam variasi metode pembelajaran. Variasi metode pembelajaran ini penting karena merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran (Adawiyah, 2021). Komponen variasi mengajar perlu dilaksanakan oleh guru antara lain: variasi metode, variasi pola interaksi dan variasi penggunaan media pembelajaran (Rusiadi, 2020). Adanya variasi dalam penggunaan media pembelajaran tentunya dapat meningkatkan minat dan antusiasme siswa dalam belajar (RimahDhani dkk, 2023).

Menariknya, perbedaan variasi metode pembelajaran memunculkan kendala baru, yaitu kurang seimbangny hasil belajar peserta didik antar di kelas dan tingkatan kelas. Beberapa kelas memiliki hasil belajar yang memuaskan karena guru dapat memanfaatkan media yang tersedia dengan baik, sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif di kelas serta bebas mengekspresikan diri. Di sisi lain, guru yang masih membutuhkan bantuan dalam memanfaatkan media yang tersedia cenderung lebih monoton dan kurang variatif saat

mengajar, sehingga partisipasi siswa juga berkurang dan siswa kurang bebas dalam mengekspresikan dirinya. Kedua kondisi ini menggambarkan bahwa selain penggunaan variasi metode belajar, guru juga harus memahami karakteristik perkembangan siswa tingkat sekolah dasar yang notabene lebih banyak belajar dengan menggunakan contoh konkrit dan didukung oleh media yang kreatif.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas kegiatan pengabdian Masyarakat ini merancang intervensi dalam peningkatan kompetensi professional guru guna meningkatkan partisipasi aktif siswa di kelas. Kegiatan ini juga dirancang guna menjawab tantangan yang dihadapi oleh guru untuk terus berkembang dan meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia yang dimiliki. Peningkatan kapasitas dan kualitas guru harus diselenggarakan secara berkala agar guru terus dapat berkembang dan memberikan Pendidikan yang lebih berkualitas pula. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi pemantik dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif bagi peserta didik. Kegiatan ini juga dapat menjadi Langkah awal untuk menyusun program pengembangan lanjutan untuk mengembangkan kompetensi guru lainnya.

2. Solusi Permasalahan

Penguatan kompetensi professional adalah Langkah awal yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kapasitas guru dan mengembangkan pembelajaran dikelas. Sasaran utama yang dapat langsung dibidik ialah memberikan beragam pelatihan atau workshop pengembangan metode pembelajaran baik dalam pemanfaatan media teknologi, maupun dalam menyusun media kreatif baru yang lebih sederhana. Agar penguatan kompetensi dapat tepat guna, perlu adanya perencanaan konsep yang matang, tujuan yang tepat dan narasumber ahli yang kompeten dibidangnya.

Berdasarkan analisis masalah yang telah dilakukan di lingkungan Mitra, Tim Dosen yang terlibat dalam Pengabdian Masyarakat merumuskan pelatihan peningkatan kompetensi professional guru dengan menasar beberapa aspek penting yang mengarah pada pengelolaan kelas agar dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa. Adapun tujuan utama dalam pelaksanaan kegiatan ialah:

1. Penguasaan pengetahuan Guru seputar tahapan perkembangan dan karakteristik anak usia SD.
2. Guru mengenal perbedaan perkembangan anak usia SD dari masa ke masa
3. Guru mengenal karakteristik anak usia SD sebagai generasi Alpha
4. Guru dapat melakukan curah pendapat mengenai kasus-kasus yang terjadi di lapangan berkaitan dengan karakteristik anak usia SD.
5. Penguasaan wawasan mengenai variasi pembelajaran yang sesuai untuk generasi alpha guna meningkatkan partisipasi siswa di kelas.
6. Guru merancang metode pembelajaran kreatif untuk pengelolaan kelas dalam jangka pendek.

3. Metode Pelaksanaan

Metode kegiatan yang dilakukan ialah dengan menggunakan metode psikoedukasi melalui pelatihan penguatan kompetensi professional guru sekolah dasar guna meningkatkan partisipasi aktif siswa di kelas. Pelatihan dilaksanakan dalam dua hari berturut-turut atau setara dengan 12 JP. Secara rinci, metode kegiatan yang digunakan diantaranya:

1. Ceramah
2. Tanya jawab interaktif
3. Diskusi/Dinamika Kelompok
4. Kuis
5. Gamifikasi
6. *Ice Breaking* dan *Energizer*
7. Praktik Perancangan Media Kreatif

Kegiatan pelatihan akan dibagi ke dalam tiga sesi materi interaktif. Cakupan materi yang disampaikan dalam kegiatan ini meliputi:

Materi 1: Mengenal Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar

1. Karakteristik dan perkembangan fisik
2. Karakteristik dan perkembangan emosi
3. Karakteristik dan perkembangan sosial
4. Karakteristik dan perkembangan moral
5. Karakteristik dan perkembangan bahasa
6. Karakteristik dan perkembangan pribadi
7. Karakteristik dan perkembangan intelektual, bakat, & minat
8. Studi Kasus perkembangan Siswa di Tingkat SD.

Materi 2: Generasi Alpha dan Perkembangan Teknologi

1. Perbedaan Generasi dan Gap dalam perkembangan setiap generasi
2. Mengenal generasi alpha sebagai generasi yang hidup bersama teknologi
3. Studi kasus perkembangan generasi alpha
4. Strategi dalam menghadapi generasi alpha

Materi 3: Variasi Pembelajaran untuk Anak usia SD zaman now.

1. Komunikasi efektif kepada anak usia SD
2. Variasi pembelajaran menggunakan teknologi
3. Variasi pembelajaran menggunakan gamifikasi
4. Sharing pengalaman pembelajaran di kelas
5. FGD rancangan pembelajaran di kelas sesuai karakteristik siswa
6. Perancangan Media Kreatif
7. *Self-Reflection*

Adapun tahap-tahap dalam perancangan kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini, dosen yang terlibat dalam program pengabdian masyarakat ini melakukan perencanaan program yang akan diadakan di lembaga Mitra. Tahapan perencanaan ini meliputi proses diskusi awal dengan pihak sekolah yang melibatkan mengenai permasalahan yang dialami di sekolah. Proses ini dilakukan untuk menetapkan program yang sesuai dengan kebutuhan mitra agar kebermanfaatannya dirasakan lebih optimal. Selain menentukan permasalahan, diskusi juga dilakukan untuk penetapan bentuk program

dan intervensi yang akan diberikan dan menyepakati waktu pelaksanaan kegiatan. Hasil diskusi ini kemudian dituangkan dalam rancangan kegiatan.

b. Tahap Persiapan

Setelah mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai permasalahan mitra, maka tim pengabdian masyarakat melakukan persiapan kegiatan dengan merumuskan detail pelaksanaan kegiatan seperti narasumber, jadwal kegiatan, materi, peralatan pendukung, dan lainnya. Proses persiapan ini dilakukan secara kolaboratif dengan mitra, sehingga dapat terjalin komunikasi dan koordinasi efektif guna kelancaran pelaksanaan kegiatan.

c. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan akan dilaksanakan di Gedung sekolah Mitra. Kegiatan direncanakan dilaksanakan dalam tiga sesi dalam bentuk *full day training* sesuai dengan waktu yang disepakati atau setara dengan 12 JP. Pelaksanaan kegiatan melibatkan guru-guru dari sekolah mitra serta beberapa guru undangan dari sekolah lainnya yang masih berafiliasi dengan sekolah mitra.

d. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi, tim pengabdian masyarakat mengadakan evaluasi akhir dengan pihak sekolah sekaligus menutup kegiatan yang telah dilaksanakan. Setelah seluruh agenda kegiatan terlaksana, tim pengabdian masyarakat melakukan evaluasi untuk menganalisis ketercapaian tujuan dari kegiatan yang telah diselenggarakan. Hasil evaluasi diharapkan dapat menjadi masukan dan tindak lanjut untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan berikutnya.

4. Pelaksanaan Kegiatan

4.1 Realisasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian Masyarakat telah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Kegiatan dilaksanakan di lokasi sekolah mitra dengan melibatkan kurang lebih 60 guru sekolah mitra dan beberapa guru undangan. Kegiatan dilaksanakan dalam tiga sesi. *Pada sesi pertama*, tim dosen memberikan materi Mengenal Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar. Sesi pertama ini diawali dengan survei sederhana untuk melihat seberapa jauh pemahaman guru terhadap karakteristik siswa.

Sesi kedua membahas mengenai materi Generasi Alpha dan Perkembangan Teknologi. Pada sesi ini tim dosen memberikan edukasi mengenai perkembangan siswa SD yang berada pada generasi alpha, serta memberikan perbandingan perkembangan teknologi pada generasi alpha dibandingkan dengan generasi lainnya.

Pada sesi ketiga atau sesi terakhir, tim dosen memberikan materi mengenai Variasi Pembelajaran untuk Anak usia SD zaman *now* yang diawali dengan kegiatan gamifikasi sebagai contoh pembelajaran kreatif. Guru berpartisipasi aktif sebagai peserta gamifikasi dan berlomba untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Setelah gamifikasi selesai, tim dosen menyampaikan materi interaktif penggunaan media yang relevan dengan pembelajaran Tingkat SD, sekaligus mencoba kuis menggunakan platform yang digital yang telah disiapkan. Diakhir sesi, guru diberikan waktu untuk merumuskan dan merancang media pembelajaran kreatif untuk siswa masing-masing dalam jangka pendek.

Selama kegiatan dilaksanakan, peserta menunjukkan partisipasi aktif dan antusiasnya dalam mengikuti materi. Peserta aktif memberikan pendapat dan sangat interaktif dalam pelaksanaan simulasi baik *role play* maupun gamifikasi. Selain itu, peserta juga aktif dalam menganalisa permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah dengan materi yang diberikan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan baik dan lancar. Peserta menyatakan bahwa materi yang diberikan sangat bermanfaat, dan dapat menjadi pengetahuan baru bagi mereka dalam meningkatkan kompetensi professional, khususnya dalam memahami siswa dan strategi dalam meningkatkan partisipasi siswa di kelas.

4.2 Susunan Agenda Kegiatan

Adapun agenda kegiatan tergambar pada tabel 1.a berikut ini:

Tabel 1.a Susunan Agenda Kegiatan

No	Waktu	Agenda Kegiatan	Pengisi Acara
Hari Pertama			
1	12.45 – 13.00	Registrasi Peserta	Panitia
2	13.00 – 13.15	Pembukaan Kegiatan	Panitia
3	13.15 – 13.30	Pengantar Materi	Narasumber
4	13.30 – 15.00	Materi 1: Mengenal Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar	Narasumber
	15.00 – 15.10	<i>Energizer</i>	Narasumber
5	15.10 – 15.40	Analisis Kasus Perkembangan Siswa di Sekolah Dasar	Narasumber dan Peserta
6	15.40 – 16.00	Diskusi dan Tanya Jawab Interaktif	Narasumber dan Peserta
7	16.00 – Selesai	Penutup Kegiatan Pertama	Panitia
Hari Kedua			
1	08.30 – 09.00	Registrasi Peserta	Panitia
2	09.00 – 09.15	<i>Ice Breaking</i>	Narasumber
3	09.15 – 09.30	Pengantar Materi 2	Narasumber
4	09.30 – 11.00	Materi 2: Generasi Alpha dan Perkembangan Teknologi	Narasumber
5	11.00 – 11.30	Studi Kasus Generasi Alpha di Sekolah Dasar	Narasumber dan Peserta
6	11.30 – 12.00	Tanya jawab	Narasumber dan Peserta
7	12.00 – 13.00	Istirahat dan Sholat	-
8	13.00 – 13.15	<i>Energizer</i>	Narasumber
9	13.15 – 13.30	Pengantar Materi 3	Narasumber
10	13.30 – 14.30	Materi 3: Variasi Pembelajaran untuk Anak usia SD zaman now.	Narasumber
11	14.30 – 15.00	Sharing Pengalaman Pembelajaran di Kelas	Narasumber dan Peserta
12	15.00 – 15.40	FGD rancangan pembelajaran di kelas sesuai karakteristik siswa	Peserta
13	15.40 – 16.10	Penyusunan rancangan pembelajaran interaktif plus	Peserta
14	16.10 – 16.25	<i>Self-Reflection</i>	Peserta
15	16.25 – 16.30	Penutupan	Panitia

4.3 Evaluasi Kegiatan

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peserta menunjukkan antusiasme yang sangat tinggi selama kegiatan berlangsung. Peserta hadir tepat waktu dan mengikuti dari awal sampai akhir. Peserta melakukan lebih banyak diskusi interaktif melalui tanya jawab dengan berbagai pertanyaan yang melibatkan kasus langsung di sekolah dan kelas masing-masing. Diskusi berlangsung sangat menarik, sehingga waktu yang tersediapun tidak cukup. Hal ini menunjukkan bahwa guru terpacu untuk mengetahui lebih banyak seputar materi dan kasus dilingkungan sekolahnya yang dapat menjadi tolak ukur keberhasilan pelaksanaan program. Selain itu, para peserta juga merasakan manfaat dari materi yang disampaikan dan telah sesuai dengan kebutuhan awal mereka. Meskipun demikian, kegiatan ini masih berada pada tahapan awal edukasi yang diberikan dan memerlukan rencana tindak lanjut untuk menurunkan pada realisasi kegiatan yang dapat langsung dilakukan di kelas bersama siswa masing-masing.

4.4 Faktor Pendukung

Kegiatan yang telah terlaksana tentunya terselenggara dengan baik dan sukses berkat dukungan dari berbagai pihak. Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan diantaranya:

a. Dukungan penuh dari mitra

Dalam kegiatan ini, mitra memberikan dukungan penuh baik selama persiapan maupun selama kegiatan dilaksanakan. Mitra memberikan informasi-informasi yang diberikan, memberikan akses untuk diskusi awal guna melakukan need assessment dan merancang konsep kegiatan. Saat pelaksanaan, kegiatan telah disusun dengan baik dan peserta telah hadir tepat waktu.

b. Dukungan Fasilitas yang kondusif

Dukungan lainnya yaitu fasilitas kegiatan yang lengkap dan kondusif. Kegiatan dilaksanakan di ruangan tertutup dilengkapi dengan pengeras suara yang memadai, layar sorot yang baik, dan udara yang sejuk meskipun tidak menggunakan pendingin ruangan. Ruangan cukup luas untuk melakukan kegiatan yang membutuhkan gerak dan berpindah tempat.

c. Partisipasi aktif peserta

Partisipasi aktif guru menunjukkan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan. Selama kegiatan berlangsung, hampir semua peserta menunjukkan semangat dan memiliki pertanyaan menarik di setiap sesi. Guru juga bersedia mengikuti segala permainan dan gamifikasi yang disediakan dengan semangat penuh meskipun beberapa diantara mereka telah senior. Lebih utama lagi peserta mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir tanpa meninggalkan kelas. Situasi ini tentunya menjadi penambah semangat bagi tim dosen untuk memberikan yang terbaik dalam pelaksanaan kegiatan.

4.5 Faktor Penghambat

Penghambat utama dalam pelaksanaan kegiatan ialah jarak tempuh yang cukup jauh dari Universitas Negeri Jakarta ke lokasi sekolah Mitra. Selain itu, waktu yang tersedia dirasa masih kurang cukup untuk membahas semua materi secara detail dan melakukan diskusi interaktif dengan para peserta. Meskipun demikian, faktor kendala ini tidak mengurangi efektivitas pelaksanaan kegiatan. Faktor penghambat ini diharapkan dapat menjadi pemacu untuk merumuskan kegiatan lanjutan dengan lebih baik dan lebih bermanfaat di kemudian hari.

5. Kesimpulan dan Saran

Pembekalan untuk guru terkait perkembangan peserta didik merupakan hal yang harus selalu diperbaharui. Perubahan – perubahan yang terjadi akibat lingkungan akan memberikan tuntutan pada tugas perkembangan peserta didik SD. Mereka harus difasilitasi dengan Pendidikan yang tepat guna agar perkembangan yang diharapkan dari peserta didik dapat optimal. Pemberian pembekalan pada guru terkait kompetensi guru dalam mengelola peserta didik dalam partisipasi pembelajaran memberikan pengetahuan dan inspirasi terkait bagaimana guru dapat memanfaatkan perubahan zaman dengan memfasilitasi peserta didik. Pelaksanaan pelatihan dalam dua hari ini dirasa cukup untuk memberikan pengetahuan dan *skill* baru guru terhadap peserta didik SD dan dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah.

Akan tetapi hal ini tentu tidak akan langsung memberikan hasil yang signifikan, perlu adanya penelitian Tindakan kelas dan mencari umpan balik dari proses yang diterapkan guru kelak di kelas. Sehingga hasil umpan balik dari pembelajaran kelas oleh guru dapat menjadi dasar pengembangan program pengembangan kompetensi guru ini ke depannya.

6. Daftar Pustaka

- Adawiyah, F. (2021). Variasi metode mengajar guru dalam mengatasi kejenuhan siswa di sekolah menengah pertama. *Jurnal Paris Langkis: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(1), 68-82.
- Awaliah, N. (2023). Peningkatan partisipasi aktif peserta didik melalui penerapan model pembelajaran problem based learning. *Pinisi Journal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 963-970.
- Faizah., Zaenudin A. (2020). Pengembangan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu kelas iv di min bener purworejo. *Jurnal Tarbiyah al-Awlad*, 10(1), 63-71.
- Fitriyani, Y., Supriatna, N., Sari, M.Z. (2021). Pengembangan kreativitas guru dalam pembelajaran kreatif pada mata Pelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 7(1), 97-109.
- Huda, M. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi pada Mata Pelajaran PAI). *Jurnal Penelitian*, 11(2), 237–266.
- Monawati., M., & Fauzi., F. (2018). Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2), 33–43. <https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12195>
- Nisa, K. (2017). Peningkatan partisipasi aktif dan hasil belajar menggunakan metode model cooperative learning time token pada materi ikatan kimia siswa kelas X.1 SMA negeri 8 banjarmasin tahun pelajaran 2015/2016. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 3(2), 19-26.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

RimahDhani, D. E., Shaleh., Nurlaeli. (2023). Variasi metode dan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 681-689.

Rusiadi. (2020). Variasi metode dan media pembelajaran guru Pendidikan agama islam. *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 6(2), 10-21.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen